



Saatnya Era Baru Pasar di Kota Yogyakarta
Revitalisasi Pasar Sentul,
Dari Kumuh Menuju Modern
dan Nyaman



ERA BARU - Rembag Keistimewaan dengan tema "Revitalisasi Pasar Sentul Melalui Dana Keistimewaan" di Rooftop Pasar Sentul, Kamis (30/5/2024).

YOGYA, TRIBUN - Pasar Sentul, yang dulu identik kumuh dan becek, kini telah bertransformasi menjadi pasar tradisional yang modern dan nyaman. Revitalisasi yang dilakukan Pemerintah Kota Yogyakarta menggunakan Dana Keistimewaan (Danais) sebesar Rp23 miliar, telah membawa perubahan signifikan bagi pasar ini.

Ketua Paguyuban Pasar Sentul, IR H Budi Kusuma mengungkapkan, bahwa sebelum direvitalisasi, Pasar Sentul merupakan satu di antara pasar tradisional tertua di Yogyakarta. Pasar ini terkenal dengan keadaannya yang kumuh, becek, dan bau amis.

Selain itu, tata kelola pasar yang kurang tertata rapi juga membuat pasar ini terkesan semrawut.

"Pasar Sentul ini dibangun tahun 1980-an, sebelum direvitalisasi pada tahun 2023. Jadi, umurnya sudah tua (umurnya sudah tua). Dulu, kalau pas hujan atapnya bocor. Banyak kubangan air, yang akhirnya banyak pula tikus-tikus got. Belum lagi, di lemari penyimpanan barang dagangan, itu juga ada kecoa-kecoa," terang Budi, saat Rembag Keistimewaan bertema "Revitalisasi Pasar Sentul Melalui Dana Keistimewaan" di Rooftop Pasar Sentul, Kamis (30/5).

Sejak direvitalisasi Mei 2023 lalu, lanjut Budi, Pasar Sentul berubah menjadi pasar modern bertingkat tiga dengan desain bergaya Indische yang cantik dan menawan, serta tertata rapi, nyaman bagi pengunjung.

Sekadar informasi, revitalisasi Pasar Sentul meliputi pembangunan infrastruktur baru. Bangunan pasar direnovasi dan diperluas.

Lantai pasar yang dulu becek dan lincin kini telah diganti keramik yang bersih dan rapi. Dibangun pula beberapa fasilitas baru, semisal toilet, musala, dan tempat parkir.

Selain itu, pedagang yang sebelumnya berjualan di lapak-lapak semi permanen kini direlokasi ke kios-kios yang lebih modern dan tertata rapi.

Sistem pengelolaan sampah di pasar ini pun diperbaiki. Dilakukan pula edukasi kepada para pedagang dan pengunjung tentang pentingnya menjaga kebersihan pasar.

"Alhamdulillah sekarang banyak berubah. Kalau dulu yang datang pengunjungnya ibu-ibu, sekarang generasi muda pun banyak datang ke Pasar Sentul," ujarnya.

Kepala Bidang Perencanaan & Pengendalian Ususan Keistimewaan, Tri Agus Nugroho S.Sos M.Sc menambahkan, bahwa Pasar Sentul merupakan pusat pertumbuhan ekonomi yang harus dikelola.

"Apalagi, lokasi Pasar Sentul ini ada di satuan ruang strategis kalau dalam konteks tata ruang, dari total 18 ruang strategis di Keistimewaan DIY. Di antaranya satuan ruang Puro Pakualaman termasuk Pasar Sentul, sehingga bangunan-bangunan yang ada di kawasan tersebut diselenggarakan," ujar Tri.

"Bahwa kemudian ini harus punya manfaat, menjadi sentra ekonomi yang harus kita kembangkan, jadi tempat ekonomi yang unik. Pasar Sentul tak hanya jualan sayuran, iwak, jadi selain menjadi pusat ekonomi juga harus menjadi pusat budaya. Sehingga, yang kami lakukan pertama ialah melakukan pengembangan kawasan itu tujuan utamanya itu," lanjutnya.

"Satu di antara tujuan dari Keistimewaan itu adalah untuk kesejahteraan. Harapannya, yang berkecimpung di sini baik pedagang, maupun masyarakat lainnya harus kena dampak itu, sebab sudah banyak alokasi yang dipakai untuk mewujudkan pasar ini," tambahnya.

Saatnya Transformasi
 Sementara Kepala Dinas Perdagangan Kota Yogyakarta, Veronica Ambar Ismuwardani SIP mengatakan, bahwa revitalisasi Pasar Sentul ini memang sudah saatnya dilakukan, sekaligus menandai era baru pasar di Kota Yogyakarta.

"Waktu tepat memulai era baru pasar di Kota Yogyakarta, setelah Pasar Prawirotaman. Konsepnya hampir sama, meski di sini titik kawasan cagar budaya, ada regulasi-regulasi yang harus diikuti. Jadi, tak sama plek tapi konsep kami, sudah saatnya pasar rakyat bertransformasi," ucap Veronica.

"Harapan kami pasar rakyat tak hanya menjual bahan pokok, tapi tempat wisata, budaya, edukasi, dan pengembangan ekonomi kreatif," lanjutnya.

Ditambahkannya, dengan revitalisasi yang dilakukan ini telah memberi banyak dampak, di antaranya jumlah pengunjung pasar ini meningkat pesat setelah direvitalisasi. Hal ini tentu saja berdampak positif bagi para pedagang.

Sejalan hal itu, penjualan para pedagang di Pasar Sentul diharapkan dapat meningkat pesat setelah direvitalisasi. Hal ini tentu saja meningkatkan taraf hidup mereka.

"Revitalisasi Pasar Sentul merupakan langkah nyata pemerintah dalam mewujudkan pasar rakyat yang modern dan berdaya saing. Diharapkan dengan wajah barunya, Pasar Sentul dapat menjadi kebanggaan masyarakat Yogyakarta dan memberikan manfaat bagi semua pihak," tandasnya. (han)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Perdagangan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 19 Januari 2025
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005